



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah peneliti selesai menganalisis data-data yang terkumpul, maka peneliti dapat menemukan sebuah temuan bahwa terdapat suatu kearifan budaya lokal yang terdapat di Kabupaten Cilacap, yaitu Upacara Sedekah Laut. Upacara Sedekah Laut ini diadakan setiap satu tahun sekali yang jatuh pada bulan Sura dalam kalendar Jawa dan pada hari Jumat Kliwon. Setelah peneliti menemukan data dari wawancara secara mendalam kepada narasumber dan mengamati berlangsungnya upacara Sedekah Laut, maka penulis menganalisisnya dengan menggunakan pendekatan Dell Hymes. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang peneliti miliki untuk menjawab pertanyaan penelitian:

1. Situasi komunikasi yang ada dalam Sedekah Laut bisa dilihat dalam setiap kegiatan dalam pelaksanaan upacara. Konteks komunikasi yang terjadi dalam acara Sedekah laut ini lebih bersifat bentuk komunikasi transendental karena tujuan dari Sedekah Laut ini adalah mengucap syukur dan juga memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan melalui perantara Nyi Roro Kidul yang dipercaya sebagai bawahan dari Tuhan. Komunikasi transendental ini merupakan pola komunikasi yang berkaitan dengan hal-hal supranatural. Dalam proses komunikasi ini, hubungan antara manusia dengan Tuhan, maupun dengan roh-roh yang dipercaya lainnya sangat terlihat jelas, dibuktikan

dengan adanya doa-doa dan pembakaran kemenyan. Saat pembacaan doa-doa dan berlangsungnya upacara situasi menjadi hening karena masyarakat turut menghayati prosesi yang ada. Selain itu, pada saat arak-arakan *jolen* berlangsung, suasana yang terbangun adalah meriah dan ramai karena untuk menarik para wisatawan agar datang melihat.

2. Peristiwa komunikasi yang terjadi dalam Sedekah Laut dikelompokkan menjadi sepuluh elemen, yaitu *genre*, topik peristiwa, tujuan dan fungsi peristiwa, *setting*, partisipan, bentuk pesan, isi pesan, urutan tindakan, kaidah interaksi, dan norma-norma interpretasi. Hal ini dilakukan agar dapat lebih mudah dalam mencari makna-makna yang terkandung dalam setiap simbol yang digunakan atau dipertukarkan saat prosesi upacara Sedekah Laut.

3. Tindak komunikasi yang ada dalam Sedekah Laut merupakan bentuk pernyataan, permohonan, perintah, maupun perilaku nonverbal. Bentuk perintah dalam upacara ini adalah pada saat bupati Cilacap memerintahkan para nelayan untuk melarung sesaji ke laut. Perintah ini diberikan di pendopo Kabupaten Cilacap dan para nelayan pun siap untuk melaksanakannya. Permohonan dalam upacara ini lebih kepada bentuk komunikasi kepada Tuhan dan Ratu Pantai Selatan. Masyarakat berdoa memohon agar diberi keselamatan dan berkah selama mencari rejeki di lautan selama satu tahun ke depan. Kemudian, perilaku nonverbal dalam upacara ini lebih berbentuk kepada bentuk penyampaian sesaji, seperti halnya tumpengan, menaikkan doa-doa, pembakaran kemenyan, pembawaan *jolen*, atribut-atribut yang dikenakan pada saat upacara, hingga akhirnya pembuangan *jolen* di laut.

4. Ritual Sedekah Laut di Cilacap Selatan ini memiliki tujuan untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberi keselamatan dalam mencari rejeki selama satu tahun. Selain mengucapkan syukur, masyarakat juga berdoa agar terhindar dari musibah dan bahaya yang ada serta supaya diberi rejeki yang melimpah bagi seluruh masyarakat Cilacap selama satu tahun ke depan. Tak hanya itu, Sedekah Laut sendiri dilakukan untuk mempererat persatuan dan kesatuan serta tali persaudaraan di antara kelompok-kelompok nelayan yang ada.

Makna yang terkandung dalam Sedekah Laut ini adalah tradisi turun temurun yang harus dilestarikan dan dijaga sesuai dengan salah satu ciri khas budaya Jawa yaitu *nguri-uri kabudayan*. Sedekah Laut sendiri bukan suatu bentuk peribadatan, tetapi tradisi kepercayaan yang ada di masyarakat Cilacap. Tradisi kepercayaan masyarakat Cilacap dapat juga disebut dengan kejawen karena percaya dengan berbagai macam roh-roh yang tidak kelihatan yang bisa menimbulkan kecelakaan jika dibuat marah atau tidak hati-hati dalam bertindak. Oleh karena itu masyarakat berusaha untuk tidak melanggar norma-norma yang ada dan harus ditaati pada saat Sedekah Laut berlangsung.

Selain mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, masyarakat juga berterima kasih kepada Ratu Pantai Selatan karena telah memelihara dan menjaga ikan-ikan yang ada di laut serta memberi keselamatan selama mencari ikan di laut. Masyarakat Jawa, khususnya Cilacap percaya bahwa Tuhan adalah pusat alam semesta dan pusat kehidupan yang memberikan penghidupan, keseimbangan, dan kestabilan, yang juga memberikan kehidupan dan

penghubung dengan dunia atas. Oleh karena itu, masyarakat percaya dengan adanya Nyi Roro Kidul sebagai penguasa laut pantai selatan dan perantara dari Tuhan yang akan membantu menyampaikan doa-doa mereka kepada Tuhan. Bentuk rasa syukur dan permohonan ini dilambangkan dengan pemberian sesaji dalam bentuk jolen yang dilarung ke laut.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki banyak kekurangan dari penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan bisa menjadi salah satu ide baru dalam mengembangkan ilmu pengetahuan atau memperbaiki penelitian mendatang, khususnya dalam bidang kebudayaan.

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini dapat menjadi awal dari penelitian berikutnya seperti bagaimana upacara Sedekah Laut yang dilakukan di daerah yang tidak tergabung dengan wilayah Cilacap Selatan, seperti Srandi, Adipala, Bunton, dan lainnya. Selain itu dapat pula menjadi penelitian perbandingan antara upacara Sedekah Laut dengan tradisi Nadran di Cirebon yang bisa dikatakan mirip. Topik-topik ini dapat dikembangkan lebih lagi khususnya bagi penelitian komunikasi dalam bidang budaya, seperti melalui kajian fenomenologi.

5.2.2 Saran Praktis

Upacara Sedekah Laut ini harus tetap dilestarikan sesuai dengan budaya Jawa yang sifatnya *menguri-uri*. Salah satu cara pelestarian ini tetap berlanjut adalah dengan menanamkan nilai-nilai budaya Cilacap kepada generasi selanjutnya agar mereka mempunyai rasa memiliki terhadap budayanya sendiri. Selain itu, agar Sedekah Laut ini bisa terus dilestarikan, maka harus ada upaya sosialisasi kepada seluruh masyarakat yang ada agar mereka mau ikut berpartisipasi ketika acara berlangsung. Dengan adanya sosialisasi, masyarakat diharapkan akan ikut merasa bangga akan budaya yang sudah sejak dulu ada tanpa memandang etnis dan ras yang ada. Selain itu, dengan cinta dan dekatnya masyarakat terhadap budaya lokalnya sendiri, mereka bisa ikut ambil bagian dalam memajukan acara pariwisata daerah.

